



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 3, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 11/09/2023
 Reviewed : 25/09/2023
 Accepted : 26/09/2023
 Published : 28/09/2023

Andella Umami¹
 Eka Putri Andini²
 Muhammad Hafitz
 Ajjruraffi Sauqi³
 Ahmad Amin⁴
 Iskar Prayoga⁵

MASJID TEMPAT MENJAMIN KEAMANAN

Abstrak

Diperlukan upaya untuk membangkitkan kembali kemajuan peradaban Islam. Pusat yang menjadi pendorong kemajuan peradaban Islam adalah masjid, yaitu Rumah Allah dan Rumah Umat Islam. Oleh karena itu, langkah-langkah perlu diambil untuk mengoptimalkan peran masjid, tidak hanya sebagai tempat ritual ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, sastra, kesehatan, dan sebagainya. Langkah awal yang harus diambil adalah mewujudkan cita-cita pendidikan Islam sebagaimana yang diajarkan oleh seorang nabi, karena pendidikan dianggap sebagai kunci peradaban. Oleh karena itu, diperkenalkanlah model Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid (PMBM) yang dapat dilaksanakan terutama di masjid, yang sejak awal sudah ada sebagai bagian dari masyarakat

Kata kunci: PMBM, Rumah Allah

Abstract

Efforts are needed to revive the progress of Islamic civilization. The center driving the progress of Islamic civilization is the mosque, namely the House of Allah and the House of the Islamic Community. Therefore, steps need to be taken to optimize the role of mosques, not only as places of ritual worship, but also as centers for education, literature, health, and so on. The first step that must be taken is to realize the ideals of Islamic education as taught by a prophet, because education is considered the key to civilization. Therefore, the Mosque-Based Community Education (PMBM) model was introduced which can be implemented especially in mosques which have existed as part of the community from the start.

Keyboard: PMBM, Rumah Allah

PENDAHULUAN

Umat Islam harus bangkit dan sadar akan masa depan mereka, baik sebagai individu maupun masyarakat, bahkan sebagai bangsa dan negara. Mereka harus membangun kehidupan individu dan masyarakat yang lebih baik dan menciptakan harmoni dalam segala aspek kehidupan mereka, termasuk ekonomi, sosial-politik, dan budaya. Bahkan, umat Islam harus berusaha untuk membangun masa depan yang baik ini, baik di dunia maupun akhirat. Dalam perspektif Islam, sistem keyakinan atau keimanan adalah fondasi utama untuk mewujudkan hal-hal yang disebutkan di atas, dan peran kelembagaan masjid termasuk dalam hal ini. Masjid adalah tempat yang dapat diandalkan untuk membangun karakter orang muslim menjadi orang yang bertakwa, berperadaban, dan maju. Tidak hanya terdepan dalam hal ubudiyah, tetapi juga terdepan dalam ilmu agama, politik, ekonomi, dan bahkan pembentukan masyarakat sipil.

Kesadaran bahwa masjid tidak hanya sebagai tempat salat dan ritus ibadah, melainkan sebagai pusat peradaban Islam, merupakan kunci utama dalam kebangkitan umat Islam.

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Riau

e-mail: andellaumami17@gmail.com, ekapitriandini17@gmail.com, mhd.hafiztajirusau29@gmail.com, ahmadamind70@gmail.com, iskarprayoga2002@gmail.com

Kesadaran ini, terutama terkait dengan pentingnya pendidikan, dianggap sebagai anugerah yang perlu disyukuri agar umat Islam tidak tertinggal dan agar masjid dapat berfungsi secara optimal sejak masjid didirikan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai pusat pengiriman pesan Tuhan yang suci dan mulia. Umat Islam menciptakan masjid sebagai lembaga independen yang muncul bagi mereka sendiri. Terdapat hubungan interaktif antara masjid dan umat Islam, di mana masjid memberikan kontribusi besar terhadap masyarakat, dan sebaliknya, masyarakat memiliki loyalitas terhadap masjid yang melayani mereka.

Kemungkinan besar untuk membentuk Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid (PMBM) dapat diwujudkan melalui interaksi antara masjid dan jamaah, sebuah model pendidikan alternatif yang sebenarnya telah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Dalam model pendidikan tersebut, Nabi Muhammad SAW, dengan karakter yang berhasil, menjadi teladan ideal dalam mendirikan masjid sebagai pusat peradaban Islam. Artikel ini memberikan penjelasan lebih lanjut tentang esensi pendidikan Islam, peran masjid dalam pendidikan, dan Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid.

Sebagaimana Rasulullah SAW membangun masjid untuk tujuan sosial dan ibadah, fungsi dan peran masjid harus dimaksimalkan (Mufti Afif: 2021). Selain itu, membangun kesadaran setiap Muslim untuk lebih dekat dan terintegrasi dengan masjid juga sangat penting. Dengan demikian, pembaca diajak untuk mengenal lebih dekat dengan struktur masjid dan peran sosialnya dalam pembangunan umat melalui pembahasan yang dibahas dalam bab ini.

METODE

Dalam metode penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Studi ini juga mengumpulkan sejumlah jurnal, dan artikel yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Metode studi pustaka digunakan dalam penelitian ini.

Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan data berdasarkan temuan penelitian sebelumnya yang mendukung data tentang tema penelitian yang berkaitan dengan kaderisasi dakwah melalui lembaga pendidikan Islam. Setelah mengidentifikasi, menemukan, dan menganalisis hasil, kemudian mengembangkan dan mengkomunikasikan temuan baru yang berkaitan dengan kaderisasi dakwah melalui lembaga pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam yang ideal

Dalam bahasa Arab, pendidikan sering disebut sebagai tarbiyah. Jika merujuk pada asal-usulnya, kata tarbiyah secara morfologi berasal dari 3 kata. Pertama, "rabaa-yarba" yang berarti "zaada wa namaa" (bertambah dan berkembang), yang artinya dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, seperti dalam Surat al-Baqarah ayat 276, Surat al-Hajj ayat 5, dan Ar-Ruum ayat 39. Kedua, dari kata "rabiya-yarbaa" yang berarti "tansyi'ah wa ri'ayah" (menumbuhkan dan memelihara), dan maknanya terdapat pada ayat 184 Surat asy-Syu'ara dan al-Isra ayat 24. Ketiga, kata "rbayarubbu" berarti "ashlaha wa tawalla amrahu" (koreksi dan pengendalian), dan arti ini ditemukan dalam Surat al-Baqarah ayat 32, Surat al-Maidah ayat 110, dan Ali Imran ayat 48. Akar kata ini, "proses", menjadi kunci utama yang menggambarkan bahwa dalam perspektif Islam, pendidikan merupakan proses yang berlangsung sepanjang hidup, dari buaian hingga liang kubur (pendidikan seumur hidup).

Pendidikan Islam sebenarnya tidak mengenyampingkan aspek persiapan seseorang dalam mencari penghidupannya dengan cara mempelajari berbagai jenis pekerjaan, tetapi tetap dalam kerangka ketaatan dan ketakwaan kepada Allah. Meskipun sebagian besar pendidikan Islam berfokus pada pembentukan akhlak, namun hal ini tidak berarti mengabaikan kebutuhan manusia untuk mencari rezeki, serta tidak melupakan aspek pendidikan jasmani, akal, dan hati. Oleh karena itu, pada dasarnya, ketika seseorang benar-benar memahami konsep pendidikan Islam secara menyeluruh, baik rohaniah maupun jasmaniahnya akan siap menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Ali Anwar dalam "Pembaruan Pendidikan" menjelaskan bahwa kebanyakan orang tidak akan mencari gelar sarjana hanya untuk memenuhi persyaratan administratif semata. Pendidikan Islam memiliki

potensi untuk membimbing manusia dalam mengembangkan kekuatan mental dan spiritual. Dalam konteks ini, tujuan sebenarnya dari pendidikan Islam menjadi pertanyaan utama, dengan perbedaan yang jelas dari konsep pendidikan umum (Mahfud, 2017)

Penetapan tujuan pendidikan Islam harus mengacu pada esensi pendidikan Islam itu sendiri, yang mencakup: Pertama, mengenai tujuan dan peran hidup manusia, dengan penekanan bahwa keberadaan manusia tidak bersifat kebetulan atau tanpa tujuan, sehingga peserta didik dapat memenuhi tugas dan tanggung jawabnya untuk beribadah kepada Tuhan dengan sebaik-baiknya. Kedua, perumusan tujuan tersebut harus sejalan dan mempertimbangkan sifat dasar (fitrah) manusia, seperti nilai, bakat, minat, dan faktor-faktor lain yang membentuk karakter peserta didik. Ketiga, tujuan pendidikan Islam seharusnya sesuai dengan tuntutan masyarakat tanpa menghilangkan nilai-nilai lokal yang berasal dari budaya, serta nilai-nilai ilahiyah yang bersumber dari wahyu Tuhan, guna menjaga keselamatan dan peradaban umat manusia. Keempat, tujuan pendidikan Islam harus sejalan dengan aspirasi manusia untuk mencapai kebahagiaan dalam kehidupan (Pendidikan et al., 2015)

Alhamdulillah, pemerintah kita telah berusaha untuk memperbaiki model dan orientasi pendidikan agar tujuan pendidikan yang sebenarnya bisa tercapai melalui pendidikan karakter yang sudah diterapkan sejak kurikulum 2013 yang lalu. Apalagi maraknya kasus-kasus dekadensi moral yang lahir sebagai akibat kurangnya mereka memahami ilmu agama terkait dengan dosa dan azab dunia dan akhirat berdasarkan al qur'an dan sunnah (Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023; Wismanto, 2021). Maka muncullah wacana pemerintah untuk membumikan pendidikan karakter anak bangsa berbasis al qur'an dan sunnah (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Elbina Saidah Mamla, 2021; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022; Muslim et al., 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023). Termasuk diantaranya karakter religius (Handayani, 2020; Kusuma, 2018; Muslim et al., 2023; Nurhaibi, Zalisman, 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023), karakter disiplin (Aswidar & Saragih, 2022; Haibah et al., 2020; Moh. Firdaus Mochammad; Haq, 2020; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Wuryandani et al., 2014), dan karakter lainnya yang jumlahnya sampai 18 karakter. Di susunlah kurikulum yang mengarah kepada kurikulum terintegrasi al qur'an (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Fathurohman, 2019; Mustika Sari & Amin, 2020; Wismanto et al., 2021), sekolah sekolah swasta justru lahir dalam wadah Sekolah Dasar Islam terpadu yang memadu ilmu dunia dan akhirat, manajemen dan kurikulum sekolahpun disusun sedemikian rupa (Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, 2022; Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim, 2022). Guru-guru diseleksi yang benar-benar berkualitas dan bermutu serta menguasai ilmu keagamaan Islam (Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, 2022; Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022; Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, 2022; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, 2022; Wismanto, n.d.; Wismanto et al., 2023). Bagi yang kurang, maka pihak sekolah mengembangkan sumber daya manusia melalui pelatihan dan sebagainya (Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022). Untuk siswa yang kurang mampu maka dilakukan subsidi silang sehingga mereka tetap bisa belajar meski orang tua kurang mampu membiayai dengan biasa sendiri (Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim, 2022). Inti dari orientasi pendidikan mereka adalah menjauhkan manusia dari perbuatan kesyirikan dan itu di mulai dari pendidikan agama di sekolah. (Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, Atiqah Zhafirah, 2023; Wismanto, Zuhri Tauhid, Atiqah Zhafirah, 2023)

Al-Qur'an mencatat istilah "masjid" sebanyak 18 kali dan terdapat keterkaitan dengan kata "bait". Diantaranya, sebanyak 17 kali disebutkan dalam konteks Masjid al-Haram. Selain itu, terdapat istilah lain yang mengandung arti masjid, seperti "Maqam Ibrahim" dan "Mushalla", yang masing-masing disebutkan satu kali. Di dalam hadis Nabi, terdapat puluhan hadis yang

membahas masjid, memberikan prioritas terhadapnya, dan menjelaskan hukum-hukum yang terkait, yang semuanya menekankan pentingnya posisi masjid dalam ajaran Islam.

Masjid telah lama menjadi tempat pembinaan dan pendidikan bagi umat Islam, bukan hanya sebagai tempat beribadah khusus seperti salat dan zikir. Lebih dari itu, masjid memiliki peran yang lebih luas sebagai pusat kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Pada masa lampau, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, melainkan juga berperan sebagai benteng pertahanan militer, tempat pengobatan bagi korban perang, tempat mediasi dan penyelesaian sengketa, tempat menerima utusan delegasi atau tamu, serta sebagai pusat penerangan dan pembelaan agama. Masjid, sebagai pusat pembinaan dan pendidikan, sudah dimulai sejak zaman Rasulullah. Realitas sejarah menunjukkan bahwa umat Islam mengelola masjid dalam berbagai fungsi yang beragam, tidak terbatas hanya sebagai tempat ibadah. Dari pembinaan yang dilakukan oleh Rasulullah di masjid, muncul tokoh-tokoh yang penting dalam sejarah. Masjid menjadi tempat di mana Rasulullah mendidik umat Islam dari berbagai kelompok usia dan jenis kelamin, termasuk dewasa, remaja, anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan. Bagi orang dewasa, mereka menggunakan masjid sebagai tempat untuk belajar al-Quran, hadits, fikih, dasar-dasar agama, serta bahasa dan sastra Arab. Di sisi lain, bagi wanita, mereka belajar al-Quran, hadits, dasar-dasar Islam, dan ketrampilan seperti menenun atau memintal, dengan frekuensi sebanyak sekali seminggu. Sementara itu, anak-anak mengikuti pembelajaran di serambi masjid yang mencakup materi seperti al-Quran, agama, bahasa Arab, matematika, serta ketrampilan seperti berkuda, memanah, dan berenang (Sri Ujiana Putri & Aswar, 2020)

Hal ini sebenarnya merupakan keistimewaan masjid yang tidak dimiliki lembaga lain seperti madrasah, lembaga pendidikan, istana negara, museum, perpustakaan dan dll. Masjid tetap menjadi organisasi independen (maqillah) sejak awal dan administrasinya juga berbasis paroki (berbasis komunitas). Manajer atau takmir Masjid dipilih oleh masyarakat dan disepakati dengan caranya sendiri. Selain itu keputusan takmir selalu berpihak pada masjid (baca: kepentingan masyarakat luas), padahal masjidnya belum ada AD/ART dan aturan tertulisnya. Demokratisasi Gaya masjid ini merupakan buah dari status "waqaf" (milik Allah) yang artinya milik bersama. Berkat status wakaf, masjid dapat melanjutkan aktivitasnya perannya adalah "dari oleh, dan untuk rakyat" dan sebuah forum populer untuk tujuan ritual beribadah, mencari ilmu, menghubungkan visi dan misi, dll.

Peran masjid dalam pemberdayaan masyarakat

Fungsi masjid dapat diuraikan, yakni sebagai lokasi ibadah, pusat kegiatan sosial kemasyarakatan, lembaga pendidikan dan pembinaan sumber daya manusia, serta entitas ekonomi. Peran masjid sebagai tempat ibadah menjadi komponen penting dalam membentuk iman dan taqwa di tengah masyarakat. Dalam pelaksanaan fungsi sosial kemasyarakatan, masjid memberikan layanan sosial melalui keterlibatan baik secara internal (dari pengurus) maupun eksternal (dari umum). Layanan ini mencakup penyediaan layanan kesehatan rutin yang ekonomis, rehabilitasi bagi individu dengan kebutuhan khusus, penyelesaian konflik antara komunitas Muslim dan non-Muslim, penciptaan peluang pekerjaan, dan mendukung proses penyampaian aspirasi masyarakat (Fungsi masjid dapat diuraikan dalam empat peran, yakni sebagai lokasi ibadah, pusat kegiatan sosial kemasyarakatan, lembaga pendidikan dan pembinaan sumber daya manusia, serta entitas ekonomi. Peran masjid sebagai tempat ibadah menjadi komponen penting da, 2021)

Masjid memiliki peran besar dalam masyarakat, bukan hanya sebagai tempat beribadah, nyatanya masjid merupakan pusat peradaban Islam. Selain itu, tetap saja Masjid memiliki banyak peran dalam memberdayakan umat Islam, baik secara individu maupun sosial dan kaitannya dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Beberapa peran masjid antara lain:

1) Masjid sebagai tempat ibadah dan spiritual

Sesuai dengan namanya, masjid merupakan tempat dimana seseorang dapat beribadah karena kewajiban Fondasi manusia sebagai makhluk adalah ibadah. Tidak ada tanah terbaik di dunia ini Menurut sabda Nabi, melebihi kemuliaan masjid. Saat ini di bagian kegiatan Ibadah yang bernuansa ritual harus ditambah untuk menguatkan masyarakat dari ketidaktaatan Selain salat berjamaah bisa ditambah istighatsah, dzikir bersama, shalawat,

- khataman al quran dll. Berbagai kegiatan yang sudah ada, harus dikelola dan dipublikasikan secara elegan untuk menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam masjid dan berpartisipasi dalam pembangunannya.
- 2) Masjid sebagai pusat pendidikan dan pelatihan Masyarakat
Banyak masjid dilengkapi dengan lembaga pendidikan yang dikelola dengan baik seperti Madrasah Diniyah dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Bahkan Lembaga pendidikan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi juga dilengkapi masjid. Integrasi antara masjid dan lembaga pendidikan sangat luas manfaat bagi umat Islam. Selain itu, masjid juga berfungsi sebagai tempat pendidikan agama, pertemuan taklim atau pesantren Ramadhan yang dikelola khusus musim liburan. Bentuk kegiatan pembelajaran lain yang dapat dilaksanakan seminar, diskusi, workshop, kursus, pelatihan dan berbasis umat. Kesadaran intelektual ini adalah kuncinya pertama menuju peradaban yang maju dan berkarakter serta dapat dimulai dengan mudah dari masjid.
 - 3) Masjid sebagai pusat informasi dan komunikasi
Hal ini diperlukan untuk menyikapi pesatnya arus informasi dan komunikasi di era multimedia ini memposisikan masjid sebagai pusat informasi dan komunikasi masyarakat luas. Aplikasinya dapat berupa radio masjid, website, akun resmi masjid di media sosial seperti Facebook, YouTube dan lain sebagainya. Masjid juga dapat menerbitkan buletin atau majalah masjid tentang semua ini diperlukan sumber daya manusia yang handal di bidang IT dan jurnalistik.
 - 4) Masjid merupakan tempat yang memberikan rasa aman
Al-Utaiby mengatakan masjid adalah tempat yang aman sekaligus menjamin keamanan umat Islam dalam segala hal termasuk kehidupan berbangsa dan negara. Menurutnya, masyarakat bisa merasa aman di masjid darisegala ancaman dan bahaya. (Al-Utaiby, 2012) Allah menyinggung hal ini Surat Quraisy ayat 3 dan 4.10 keamanan jiwa dan lingkungan merupakan hak asasi manusia dan merasakan ketentraman serta kedamaian, mudah ditemukan di masjid-masjid. Salah satu contoh terjadinya fenomena tersebut peristiwa alam seperti gerhana matahari atau bulan atau kekeringan, umat Islam biasanya pergi ke masjid melaksanakan shalat khusus, kusuf dan istisqa', setelah itu barulah merasakan kedamaian. Faktanya, Islam menjamin adanya masjid ketika terjadi perang dan tempat ibadah lainnya tidak boleh dirusak, dan dilarang membunuh atau untuk melukai musuh di tempat suci. Hukum ini memperjelas hal itu Masjid adalah tempat teraman di dunia. Sekalipun terjadi kejahatan atau melakukan tindak pidana di tempat ibadah, maka pelakunya dikategorikan sebagai musuh bersama atau sebagai penjahat perang.
 - 5) Masjid sebagai pusat kesehatan
Kesehatan merupakan hal penting yang dibutuhkan masyarakat. Di tengah-tengah kegiatan masyarakat, masjid dapat berfungsi sebagai pusat kesehatan. Jika tidak ada dana Jika memungkinkan, pihak masjid bisa bekerjasama dengan instansi pemerintah pengobatan, rumah sakit, pusat kesehatan, apotek dan fasilitas kesehatan khusus. Kegiatan kesehatan berbasis masjid seperti khitanan massal, konsultasi kesehatan ibu dan anak, vaksinasi dll. Masjid juga bisa berfungsi sebagai pusat kesehatan alternatif seperti ruqyah, bekam dan masih banyak lainnya.
 - 6) Masjid sebagai tempat kaderisasi umat
Sebagai tempat ibadah dimana semua kalangan baik tua maupun muda ikut serta, Berpendidikan atau tidak, masjid bisa menjadi daya tarik bagi masyarakat berbagai kemungkinan umat Islam yang heterogen. Keterampilan, minat dan bakat yang berbeda dapat diikuti melalui masjid. Oleh karena itu, diperlukan penelitian atau pengumpulan data oleh jemaah masjid untuk kemudian ditabulasi dan diklasifikasikan sesuai dengan itu dengan potensi mereka. Langkah selanjutnya tentu saja adalah memberi mereka berlatih secara terprogram sehingga tercipta kader-kader Islam yang potensial dan berbakat, terutama dari generasi muda. Apalagi di hampir semua hal Masjid mendirikan organisasi "remaja masjid", dari mana forum ini dapat dibuat kader militan yang mampu memberikan kontribusi besar bagi masyarakat.

- 7) Masjid sebagai pusat perekonomian
Koperasi dikenal sebagai penopang perekonomian Indonesia. Tapi jauh di lubuk hati kenyataannya, koperasi justru menjadi komoditas yang tidak laku. Tanpa memedulikan alasannya banyak untuk berkoperasi, tidak ada yang salah dengan masjid mengemban peran koperasi yang memberikan dampak positif bagi masyarakat lingkungan. Tentu saja harus dikelola secara profesional dan dilaksanakan sebagaimana mestinya hukum Islam seperti BMT (Baitul Mal wat Tamwil) yang kini sudah umum tersebar luas di masyarakat.
- 8) Masjid sebagai pusat perpustakaan
Perintah Allah yang pertama kepada Nabi Muhammad SAW adalah “membaca”, jadi begitulah Umat Islam juga harus membaca secara konseptual kontekstual. Sudah bukan rahasia lagi kalau hobi membaca kini sudah jarang ditemui kalangan intelektual, tak terkecuali masyarakat awam. Oleh karena itu, tidak aneh jika Perkembangan peradaban agama Islam semakin tertinggal khususnya di Indonesia. Kalau semangat membaca bisa tercipta di masjid sebenarnya berbasis komunitas, oleh karena itu timbul motivasi dan dorongan untuk berkreasi masyarakat literal dapat terwujud sedikit demi sedikit. Jadi masjid Tentunya memiliki perpustakaan sendiri.
- 9) Masjid sebagai identitas dan bukti peradaban manusia
Catatan sejarah mengakui masjid sebagai penanda kebudayaan Islam. Pembangunan masjid selalu meninggalkan sejarah perjuangan yang dimulai dari masa ke masa dulu hingga kini. Mengingat, masjid dibangun oleh masyarakat tentu saja melalui perjalanan heroik yang patut menjadi pembelajaran bagi generasi sesudahnya. Setelah Selain itu, sesekali keberadaan masjid sebagai “milik Tuhan”. Yang dari waktu ke waktu jelas menegaskan kekuatan dan kekokohan masjid. Jika melihat sejarah Islam, di Jazirah Arab terdapat Masjid Al-Haram, Masjid Jin. (Mekah), Masjid Al-Aqsa (Palestina), Masjid Nabawi, Masjid Quba, Masjid Qiblatain (Madinah) dan masih banyak lainnya yang masing-masing menyimpan catatan sejarah Masjid bersejarah di Afrika termasuk: Masjid Al-Atiq (tertua di Mesir), Masjid Qairawan (tertua di Tunisia) dan Masjid Djenne (Mali). Tidak pernah di Eropa adalah Masjid Jami (Córdoba, Spanyol. Sekarang Gereja La Mezquita). Sebuah masjid Regent's park (London). Masjid Pusat Islam di Amerika (Washington). Selain masjid di atas, masih banyak masjid bersejarah lainnya di belahan dunia lain semuanya menunjukkan kekuatan Islam. Lebih dari 850 ribu saja di Indonesia masjid tersebar di seluruh nusantara. Jumlah ini berbanding lurus dengan jumlah penduduknya Islam Indonesia adalah komunitas Muslim terbesar di dunia. Artinya secara harfiah Masjid adalah barometer kekuatan suatu umat dan kejayaan suatu peradaban. Pendidikan masyarakat berbasis masjid konsep pendidikan berbasis masjid.

Salah satu bentuk pelayanan masjid, yang merupakan fungsi dan peran, adalah yang berkaitan dengan keamanan. Di era modern, masjid harus memberikan keamanan kepada jamaah dan harta benda mereka. Tuntutan ini berasal dari tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh beberapa orang. Misalnya, mereka mencuri barang jamaah seperti sandal, handphone, tas, motor, atau bahkan kotak infak masjid. Hal-hal seperti itu sering terjadi di berbagai masjid. Selain tindakan kriminal ini, masjid juga wajib menjaga keamanan Imam dan jamaah. Ada beberapa kali imam dan marbot masjid diserang oleh penyusup. Lebih dari itu, masjid harus memberikan kenyamanan bagi orang-orang di sekitarnya. Ini penting untuk diingat agar masjid tidak menimbulkan efek negatif seperti suara toa yang terlalu tinggi karena selawat terus-menerus. Suara-suara seperti ini pasti akan sangat mengganggu lingkungan masjid. Di era modern, masjid dapat memanfaatkan teknologi seperti CCTV untuk meningkatkan keamanan. Hampir semua masjid di kota-kota besar menggunakan teknologi ini, yang dapat merekam pencurian dan tindakan kriminal lainnya. Selain itu, masjid dapat menggunakan tenaga keamanan, satpam, dan bahkan tukang parkir untuk menjaga mobil jamaah (Zulkifli, 2018)

Fungsi Sosial Masjid

Masjid memiliki tujuan sosial selain sebagai tempat ibadah. Ali Farkhan Tsani menyebutkan lima peran sosial yang dimainkan masjid. Masjid pertama-tama digunakan sebagai tempat tinggal dan singgah. Dalam sejarah Islam, para sahabat yang tinggal di masjid dikenal sebagai

ashhabus shuffah. Bilik musafir, ruangan khusus untuk tamu yang sedang dalam perjalanan, tersedia di beberapa masjid di Kuala Lumpur, seperti Masjid AsSalam Selangor. Dewan Kemakmuran Masjid menyediakan makan untuk para tamu, dan mereka dapat menginap dari satu hingga tiga malam. Masjid juga tersedia untuk karyawan, tamu, dan jamaah. Masjid berfungsi sebagai tempat pernikahan, tempat perlindungan, tempat santunan dhuafa, dan tempat pengobatan warga.

SIMPULAN

Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan sosial kemasyarakatan, lembaga pendidikan dan pembinaan SDM, dan lembaga ekonomi. Masjid sebagai tempat ibadah, memainkan peran penting dalam menumbuhkan iman dan taqwa di masyarakat. Salah satu jenis pelayanan masjid, yang merupakan fungsi dan peran adalah keamanan. Masjid saat ini harus memastikan bahwa jamaah dan property mereka aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, R. (2022). Mengasah Kemampuan softskills dan hardskills calon guru SD/MI pada metode microteaching melalui pengembangan media visual mahasiswa PGMI UMRI. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 282–300.
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, W. (2022). PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AL-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR. 11, 301–308.
- Aswidar, R., & Saragih, S. Z. (2022). Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 134. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.43373>
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022). Mitra PGMI : Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI*, 8, 100–110.
- Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur'an. *At-Thullab*, 1(2), 16.
- Fathurohman, O. (2019). Kontribusi Pendidikan Karakter Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Eduprof : Islamic Education Journal*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v1i1.3>
- Fungsi masjid dapat diuraikan dalam empat peran, yakni sebagai lokasi ibadah, pusat kegiatan sosial kemasyarakatan, lembaga pendidikan dan pembinaan sumber daya manusia, serta entitas ekonomi. Peran masjid sebagai tempat ibadah menjadi komponen penting da, A. (2021). Peran Masjid dalam pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi kasus pada Masjid Gedhe Kauman, Jogokariyan Dan Suciati Saliman). *Skripsi UII, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi*, April, 1–145.
- Haibah, M., Basri, H., Eri Hadiana, M., & Tarsono, T. (2020). Pembiasaan Membentuk Karakter Peserta Didik Madrasah Miftahul Huda Musi Rawas Utara. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 23–32. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5341](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5341)
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. A. E. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. 4(6), 1734–10351.
- Handayani, F. (2020). (2020). PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 05 LAWANGAGUNG SELUMA (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU). In *Malaysian Palm Oil Council (MPOC) (Vol. 21, Issue 1)*. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, K. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Journal on Education*, 04(04), 1448–1460. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>

- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. syafitri. (n.d.). Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam. 4(3), 1162–1168.
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI 1Khairul. 11, 204–226.
- Kusuma, D. (2018). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah. *Jurnal Kewarganegaraan P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328*, 2 No. 2(2), 34–40.
- Mahfud, M. (2017). Konsep Ideal Pendidikan Islam sebagai Relasi Primordial Manusia dengan Tuhan. *Fikrotuna*, 6(2), 618–636. <https://doi.org/10.32806/jf.v6i2.3111>
- Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, W. (2022). IKHTIAR KEPALAMIS RAUDHATUL MUSHALLIN TANJUNG UNGGAT DALAMMENINGKATKAN EKSISTENSI MADRASAH YANG DIPIMPINNYA MELALUI PERBAIKAN MANAJEMEN. 11(2), 285–294.
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, R. S. (2022). STRATEGI GURU PAI DALAMMENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU. 11, 204–226.
- Moh. Firdaus Mochammad; Haq, A. & M. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Krakter Anak Di Tpq Al-Amin Kebonagung Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5, 114–119. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7746>
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Mustika Sari, R., & Amin, M. (2020). Implementasi Integrasi Ilmu Interdisipliner dan Multidisipliner: Studi Kasus di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2(Maret 2020), 245–252. <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/409>
- Nurhaibi, Zalisman, H. H. (2023). Mitra PGMI : UPAYA GURU PAI MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK SDIT IMAM ASY-SYAFII PEKANBARU. 9, 71–79.
- Pendidikan, D., Islam, A., Raden, F. I., & Lampung, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam Imam Syafe’I. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(November), 151–166.
- Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim, W. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis “ Subsidi Silang ” Pada SDIT Imam Asy-Syafii. 11(2), 274–284.
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. 4(1), 1082–1088.
- Sri Ujiana Putri, & Aswar, A. (2020). Implementasi Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid untuk Muslimah di Desa Mattoanging Kabupaten Maros. *WAHATUL MUJTAMA’: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 129–141. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v1i2.254>
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik. 12, 327–337.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, D. (2022). Mitra PGMI : Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, VIII, 50–59.
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR’AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR. 12(1), 196–209.

- Wismanto., Zuhri Tauhid., A. Z. (2023). Upaya Pencegahan Budaya syirik di Media Sosial melalui Pendidikan Islam Berbasis AI Islam kemuhammadiyah. 12, 338–350.
- Wismanto. (n.d.). Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese.
- Wismanto. (2021). Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ' An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru. 12(1).
- Wismanto, Hitami, M., & Abu Anwar. (2021). Integrasi Islam dan Sains dalam Pengembangan Kurikulum di UIN. In *Jurnal Randai* (Vol. 2, Issue 1, pp. 85–94).
- Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 16–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>
- Zulkifli. (2018). Modernisasi Peran Masjid Bagi Pembangunan Umat. *Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 6(1).